

**TRADISI PADUSAN JELANG PUASA RAMADHAN DI DESA  
DUDUWETAN KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO  
(STUDI PANDANGAN TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA ISLAM)**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM/PERBANDINGAN MAZHAB**

**Oleh:**

**AHMAD ABDUL NGAZIS**

**NIM. 16360044**

**PEMBIMBING:**

**MU'TASHIM BILLAH, S.H.I., M.H**

**NIP. 19921228 202012 1 011**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**

## ABTRAK

*Padusan* merupakan tradisi masyarakat Jawa kuno yang yang diadopsi oleh golongan masyarakat abangan (Jawa Islam) sebagai suatu sarana untuk memanjatkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan maksud untuk mensucikan diri, membersihkan jiwa dan raga dari dosa untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Kesakralan Tradisi *Padusan* ini, menjadikan masyarakat Desa Duduwetan sebagai salah satu masyarakat yang ada di Purworejo yang sampai saat ini masih melaksanakannya. Masyarakat di Desa Duduwetan, Purworejo biasanya mengadakan ritual ini dengan cara mandi di pesisir pantai. Adapun, pelaksanaan *Padusan* dalam tradisi ini dinilai sangat problematis karena dalam ajaran Islam tidak ada sebuah ritual khusus untuk menyambut bulan suci Ramadhan dengan cara mandi bersama-sama antara laki-laki dan perempuan bukan muhrim di pinggiran pesisir Pantai. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana praktik tradisi *Padusan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Duduwetan, Grabag, Purworejo?, (2) Apa perbedaan dan persamaan pendapat tokoh Adat dan Tokoh Agama di Desa Duduwetan, Grabag, Purworejo terkait ritual *Padusan* tersebut?

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif analitis komparatif. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara kepada tokoh adat dan tokoh agama di Desa Duduwetan, Grabag, Purworejo. Penelitian ini menggunakan teori '*Urf*' yaitu segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan baik yang diterima oleh akal sehat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Hasil penelitian ini berupa: 1) Pandangan tokoh adat mengenai tradisi *Padusan* yaitu tradisi masyarakat Jawa yang harus dilestarikan karena tradisi ini merupakan warisan budaya leluhur yang mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu sebagai sarana penyucian diri dan tolak bala. Sementara pandangan tokoh agama Islam mengenai tradisi *Padusan* yaitu tergolong '*Urf Al-Khas*' yang sebagian kegiatannya perlu di rubah sesuai dengan syariat Islam, walaupun tidak keseluruhan. yang didalamnya mengandung unsur yang bertentangan dengan syariat Islam. 2) Beberapa faktor yang melatarbelakangi perbedaan pendapat terkait tradisi *Padusan* yaitu analisis hukumnya.

**Kata Kunci** : Tradisi *Padusan*, Tokoh Adat, Tokoh Agama

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Abdul Ngazis

NIM : 16360044

Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini yang berjudul :

**“TRADISI PADUSAN JELANG PUASA RAMADHAN DI DESA DUDUWETAN KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO (STUDI PANDANGAN TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA ISLAM)”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan tanpa paksaan dari siapapun

Yogyakarta, 23 Agustus 2023M

7 Safar 1445 H

Saya yang menyatakan,



Ahmad Abdul Ngazis

NIM. 16360044

## HALAMAN SURAT PERSETUJUAN

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Abdul Ngazis

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Abdul Ngazis

NIM : 16360044

Judul : **TRADISI PADUSAN JELANG PUASA RAMADHAN DI  
DESA DUDUWETAN, KECAMATAN GRABAG, KABUPATEN  
PURWOREJO (STUDI PANDANGAN TOKOH ADAT DAN  
TOKOH AGAMA ISLAM)**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab (PM) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

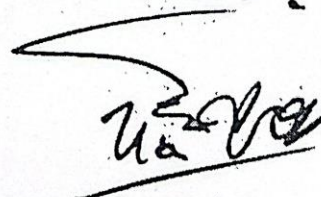
Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir dari saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2023M

7 Safar 1445 H

Pembimbing,



MU'TASHIM BILLAH, S.H.I., M.H

NIP. 19921228 202012 1 011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1034/Un.02/DS/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PADUSAN JELANG PUASA RAMADHAN DI DESA DUDUWETAN  
KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO (STUDI PANDANGAN  
TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA ISLAM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ABDUL NGAZIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 16360044  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mu'tashim Billah, S.H.I., M.H.  
SIGNED

Valid ID: 64ed3750906ce



Penguji I

Drs. Abd. Halim, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64ed9bf5ea1ce



Penguji II

Dr. Hijriyan Angga Prihantoro, L.L.M.  
SIGNED

Valid ID: 64ed7922003a7



Yogyakarta, 28 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64eeb19388073

**MOTTO**

*“NEK WANI OJO WEDI-WEDI, NEK WEDI OJO WANI-WANI”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrohim,..

Dengan ini saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan berkat doa serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Bapak Mukhibin dan Ibu Surachmi, dan semua guru-guru saya serta saudara-saudari yang tak pernah lupa mendoakan dan membimbing saya, mengajarkan anak-anaknya dengan kebaikan dan ketaatan, mengajarkan arti pentingnya hidup, Dan Almamater tercinta jurusan Perbandingan Mazhab

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	<b>TIDAK DILAMBANGKAN</b>	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	<b>B</b>	Be
ت	Ta	<b>T</b>	Te
ث	Śa	<b>Ś</b>	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<b>J</b>	Je
ح	Ĥa	<b>Ĥ</b>	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	<b>KH</b>	Ka dan Ha
د	Dal	<b>D</b>	De
ذ	Żal	<b>Ż</b>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	<b>R</b>	Er



ز	Zai	<b>Z</b>	Zet
س	Sin	<b>S</b>	Es
ش	Syin	<b>SY</b>	Es dan Ye
ص	Ṣad	<b>Ṣ</b>	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	<b>Ḍ</b>	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	<b>Ṭ</b>	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	<b>Ẓ</b>	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	<b>‘</b>	Koma terbalik di atas
غ	Gain	<b>G</b>	Ge
ف	Fa	<b>F</b>	Ef
ق	Qaf	<b>Q</b>	Ki
ك	Kaf	<b>K</b>	Ka
ل	Lam	<b>L</b>	El
م	Mim	<b>M</b>	Em
ن	Nun	<b>N</b>	En
و	Wau	<b>W</b>	We
ه	Ha’	<b>H</b>	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُعَدَّةٌ	Ditulis	Muta’addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	‘Iddah

### C. Ta’ Marbūḥah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘Illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-Auliya’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis “t” atau “h”

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-Fiṭri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

َ كَتَبَ	Fathah	Ditulis Ditulis	A Kataba
ِ قَوِي	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Qawī
ُ يُكْرَمُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yukramu

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati قَوِي	Ditulis Ditulis	A Qawā
Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	I Karīm
Dammah + wawu mati فُرُوعٌ	Ditulis Ditulis	U Furū'

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	Au Qaul

### G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “*alif lam*”, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

الْقَمَرُ	Ditulis	Al-Qomar
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “*el*” nya.

الْتَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syamsu
السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samā'

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

Contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah
السَّيِّدُ سَابِقُ	Ditulis	As-Sayyid Sābiq

## **J. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi namun huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapitalis seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ Qul Huwallāhu Ahad

## **K. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia yang terdapat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya kata: Hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله العليم الحكيم، والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا  
محمد وعلى اله وصحبه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين، اما بعد

Sebuah perjuangan akan terasa ketika semua proses sudah dilalui dengan petunjuk-nya dengan baik dan semua kemudahan-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“TRADISI PADUSAN JELANG PUASA RAMADHAN DI DESA DUDUWETAN KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO (STUDI PANDANGAN TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA ISLAM)”**. Alhamdulillah, dengan kemurahan-nya penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang ada. Meskipun peneliti bertanggung jawab penuh atas hasil dari penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, support, bimbingan serta dorongan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M. Ag selaku Ketua Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak H. Nurdhin Baroroh, S.H., M.S.I, selaku Sekertaris Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Mu'tashim Billah, S.H.I., M.H., M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa mengarahkan dan mengajarkan.
6. Bapak Fuad Mustafid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah ikhlas dan sabar meluangkan waktu serta senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada saya baik selama proses perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan bantuan serta pelayanan selama perkuliahan.
8. Orang tua tercinta, Bapak Mukhibin dan Ibu Surachmi yang selalu memberikan doa restu, motivasi, semangat, arahan serta dukungan dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbandingan Mazhab angkatan 2016 yang sudah menemani selama perkuliahan, bertukar pikiran, membantu serta menyemangati selama perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang sudah mendoakan serta memberikan semangat dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang telah kalian berikan kembali kepada kalian semua dan semoga Allah mencatat sebagai amal yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti dengan segala upaya telah mencurahkan semaksimal mungkin agar skripsi ini selesai dengan baik mungkin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023M

7 Safar 1445 H

Penyusun



**Ahmad Abdul Ngazis**

**Nim: 16360044**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG LANDASAN TEORI <i>'Urf</i> .....	18
A. Pengertian <i>'Urf</i> .....	18
B. Landasan Hukum dan Dalil-dalil <i>'Urf</i> .....	23
C. Macam-macam <i>'Urf</i> .....	29
D. Syarat <i>'Urf</i> .....	32
E. Kedudukan <i>'Urf</i> Sebagai Metode Istinbath Hukum.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM DESA DAN PRAKTIK PADUSAN BERSERTA PENDAPAT TOKOH ADAT DAN AGAMA DESA DUDUWETAN KABUPATEN PURWOREJO .....	35
A. Gambaran Umum Desa Duduwetan Grabag Purworejo.....	35
B. Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Mengenai Tradisi <i>Padusan</i> Di Desa Duduwetan Kabupaten Purworejo .....	37
1. Pandangan Tokoh Adat Mengenai Praktik Tradisi <i>Padusan</i> Di Desa Duduwetan .....	37
2. Pandangan Tokoh Agama Islam Mengenai Praktik Tradisi <i>Padusan</i> Di Desa Duduwetan .....	42
BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN PANDANGAN TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA MENGENAI TRADISI <i>PADUSAN</i> DI DESA DUDUWETAN KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO .....	49
A. Analisis Pandangan Tokoh Adat Dan Tokoh Agama Islam Tentang Tradisi <i>Padusan</i> .....	49
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perbedaan Pendapat Mengenai Tradisi <i>Padusan</i> di Desa Duduwetan .....	52
C. Analisis ' <i>Urf</i> ' Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam Tentang Tradisi <i>Padusan</i> .....	54
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	i
Lampiran 1: Terjemahan Al-Quran dan Hadist .....	i
Lampiran 2 : Biografi Ulama .....	ii
Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian .....	v

Lampiran 4: Biografi Interview Tokoh .....	vi
Lampiran 5: Transkrip Wawancara .....	vii
Lampiran 6: Bukti Foto .....	x
CURRICULUM VITAE .....	xiii



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi juga diartikan kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “*tradition*” yang berarti diteruskan.<sup>1</sup> Tradisi merupakan suatu bentuk bahwa seseorang tersebut menyukai perbuatan tersebut karena mendapatkan kesenangan ataupun ketentraman.<sup>2</sup>

Hal paling mendasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi lain baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah.<sup>3</sup> Ini mencakup pencapaian yang ditemukan dan diwariskan secara turun-temurun oleh umat manusia, serta proses perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung dari masa ke masa. Masyarakat merupakan entitas budaya yang paling krusial, terdapat beragam budaya yang berbeda di seluruh dunia ini.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Syam, *Islam pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 16-18.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 2135.

<sup>3</sup> Nurul Huda, *Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2016) hlm. 13.

<sup>4</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25.

Budaya merupakan kumpulan nilai-nilai yang dipelajari dan cara bertindak (tradisi), yang umumnya dimiliki oleh warga suatu masyarakat. Oleh karena itu, budaya mencakup berbagai aspek kehidupan. Hal seperti itu, misalnya terjadi pada masyarakat suku Jawa yang jika memulai suatu pekerjaan senantiasa diawali dengan membaca doa dan mengingat Tuhan Yang Maha Esa, serta menyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.<sup>5</sup>

Kesakralan adalah proses pemahaman hidup dalam hubungannya dengan Sang Pencipta alam semesta, yang pada hakekatnya mampu mengubah sikap dan perilaku manusia menjadi lebih baik karena mengalami proses pemurnian untuk terbebas dari kegelapan dan menjadi bukti keesaan dengan Sang Pencipta.<sup>6</sup> Sesuatu dapat dikatakan sakral ketika hal tersebut diyakini oleh beberapa orang dapat memberikan manfaat ataupun sebaliknya.

Masyarakat Jawa merupakan komunitas yang terikat oleh norma-norma kehidupan yang berasal dari sejarah, tradisi, dan agama. Selain itu, masyarakat Jawa juga terkenal dengan beragam tradisi atau adat istiadat. Tradisi-tradisi ini dibagi ke dalam beberapa kategori, seperti yang terkait dengan pernikahan, kelahiran, dan upacara pemakaman. Selain itu, ada pula tradisi yang mengungkapkan rasa terima kasih terhadap alam semesta, dikenal sebagai upacara sedekah bumi dan sedekah laut dan banyak lagi adat lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 32.

<sup>6</sup> Suyanto, Makna Sakral Dalam Tradisi Budaya Jawa, Vol.15, No.2, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang*, 2018, hlm.1.

<sup>7</sup> Agus Riyadi, "Kontestasi Upacara Keagamaan dan Proses Sosial di Kalangan Muslim Pedesaan", *Ihya' 'Ulum Al-Din*, Vol. 20:2, (Semarang : UIN Walisongo.2018), hlm. 2.

Tradisi upacara yang dilakukan oleh masyarakat sangat beraneka ragam, salah satunya tradisi dalam menyambut bulan Ramadhan. Sebagaimana masyarakat Purworejo dalam menyambut bulan suci Ramadhan mempunyai banyak tradisi, diantaranya yaitu tradisi *gombrang*, *Padusan*, *ruwahan/nyadran* dan juga tradisi mengunjungi saudara.

Setiap daerah punya tradisi masing-masing untuk menyambut bulan suci Ramadhan, sebagaimana yang terjadi pada Masyarakat Desa Duduwetan yang masih tetap menjalankan tradisi *Padusan*. Selain masyarakat Desa Duduwetan, *Padusan* ini juga dilaksanakan di daerah lain seperti di Boyolali, Semarang, Sleman, Klaten dan Solo. Ritual Kungkum memiliki manfaat bagi kesehatan organ-organ vital dalam tubuh misalnya jantung, hati, tulang ekor dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

*Padusan* berasal dari suatu kata dalam bahasa Jawa yaitu “*adus*” yang artinya mandi. *Padusan* adalah acara tahunan yang kegiatannya adalah mandi dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. makna dari *Padusan* adalah membersihkan segala kotoran yang menempel di badan atau jiwa, sehingga dalam berpuasa dalam keadaan bersih jasmani dan rohani. *Padusan* bisa dilaksanakan di sungai, pantai, kolam renang, umbul, telaga atau bisa juga dilaksanakan di kamar mandi dan biasanya dilakukan secara massal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Setyaningsih, F. “Makna Ritual Kungkum Di Umbul Nyai Kendat Plumbungan Kabupaten Boyolali Perspektif Agama Hindu”. *Jurnal Widya Aksara (Jurnal Agama Hindu)*, Vol. 25:1, hlm. 79. (Sekolah Tinggi Hindu Dharma, Klaten Jawa Tengah), 2020

<sup>9</sup> Ridha, A. U., & Suharyani. Identifikasi Dan Strategi Pengembangan Umbul Guyangan Sebagai Objek Wisata Di Desa Bendan Kabupaten Boyolali, hlm. 267–277. Publikasi Ilmiah Seminar Ilmiah Arsitektur, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta) 2020.

Desa Duduwetan merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kec. Grabag Kab. Purworejo<sup>10</sup> yang terletak di sebelah barat daya dari kota Purworejo. Desa Duduwetan terdiri dari 2 RW dan 4 RT. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Duduwetan yaitu bertani. Selain itu ada juga beberapa masyarakat desa yang menjadi pegawai negeri dan pedagang. Tingkat pendidikan warga desa Duduwetan tergolong tinggi, untuk saat ini banyak warganya yang lulus perguruan tinggi. Menurut Kemendagri,<sup>11</sup> Duduwetan merupakan salah satu desa dengan kode wilayah 33.06.01.2013. Lahan di desa Duduwetan adalah lahan basah dengan pengairan yang bersumber dari waduk Wadaslintang di daerah Kebumen.

Latar belakang yang mendasari masyarakat Desa Duduwetan mengikuti *Padusan* diyakini sebuah kesakralan untuk mendapatkan berkah dan mensucikan mereka dari noda sebelum bulan suci Ramadhan. Pada hakekatnya, *Padusan* mempunyai makna pembersihan atau penyucian, dengan *Padusan* mereka berharap semua noda atau dosa yang telah dilakukan dalam dirinya hilang.

Realitas dalam tradisi *Padusan* menunjukkan bentuk aktifitas yang mempunyai dampak positif yang mempengaruhi masyarakat untuk bersilatuhrahmi dan penyambutan bahagia sebelum Ramadhan, dan juga sebagai media untuk penghormatan kepada peninggalan leluhur juga sebagai rasa syukur

---

<sup>10</sup> Agus Paryanto, *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Didesa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*, Skripsi Fakultas Pertanian UMP Purworejo, 2013, hlm.4.

<sup>11</sup> Disdukcapil, <https://disdukcapil.purworejokab.go.id/>, Diakses Pada 23 Agustus 202

3, Pukul 19.15.

kepada Allah SWT. Dalam hal ini tradisi *Padusan* masih menjadi kontroversi di kalangan masyarakat maupun tokoh agama sekitar, sebab ada beberapa ritual yang itu tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dengan melihat perkembangan dan fungsinya bagi masyarakat masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pandangannya dengan mengambil judul **“TRADISI PADUSAN JELANG PUASA RAMADHAN DI DESA DUDUWETAN KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO (STUDI PANDANGAN TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA ISLAM)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menyusun dan menguraikan latar belakang masalah dari penelitian ini, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama terkait Tradisi *Padusan*.
2. Apa Perbedaan dan Persamaan Pendapat Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam terkait Tradisi *Padusan*.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian skripsi adalah:

1. Menjelaskan pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam terkait tradisi *Padusan*.
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan pendapat Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam terkait tradisi *Padusan* menggunakan metode *'urf*.



Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memahami pendapat terkait tradisi *Padusan* dalam perspektif Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam.

2. Bagi Akademik

Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang hukum Islam dan komparasi khususnya tentang pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam terhadap tradisi *Padusan*.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi diri sendiri sehingga memiliki manfaat bagi orang lain untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait masalah hukum adat dari segi komparasi Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam terhadap pandangan tradisi *Padusan*.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan salah satu bagian di dalam penyusunan skripsi yang memuat tentang kumpulan dari penelitian, yang akan dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam tinjauan telaah pustaka ini tentunya sangat diperlukan referensi dalam rangka untuk menambah wawasan terhadap permasalahan yang akan di bahas. Ada beberapa pembahasan tentang tradisi *Padusan*, sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Retno Widyastutik, “pandangan masyarakat mengenai tradisi *Padusan* yang berada di Desa Cokro, Klaten”.<sup>12</sup>; *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Wulandari, “bagaimana rekonstruksi masyarakat sekitar pada saat pelaksanaan tradisi *Padusan*”.<sup>13</sup>; *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Maskun Fpauzi, “siraman/*Padusan* yang berada di sumur petilasan mbah Demang di Modinan, Banyuraden”.<sup>14</sup>; *Keempat*, Dalam jurnal yang ditulis oleh Suyahman, “nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *Padusan* yang berada di Pengging Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali”.<sup>15</sup>; *Kelima* Jurnal yang ditulis Dewi Rahmawati Noer Jannah dan Idam Ragil Widiyanto Atmojo, “manfaat tradisi *Padusan* dan kungkum di Boyolali dalam mengembangkan materi ajar pembelajaran IPA sekolah dasar”.<sup>16</sup>; *Keenam*, Jurnal ditulis oleh Ruddat Ilaina R.A, Suci Puspita Sari, Halimatus sadiyah “Makna dan Relevansi Simbolik Mantra Siraman Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Lodaya Blitar.”<sup>17</sup>; *Ketujuh*, Skripsi Bagus Israndi Laksono “Tradisi Ruwatan Anak Tunggal Menurut Islam

---

<sup>12</sup> Retno Widyastutik, “Pandangan Masyarakat Mengenai Tradisi *Padusan* (Study Kasus Masyarakat Sekitar Cokro, Tulung, Klaten Mengenai Tradisi *Padusan*)”, *Skripsi* program sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

<sup>13</sup> Rahayu Wulandari, “Tradisi *Padusan* di Sendang Senjoyo dan Fungsinya Bagi Masyarakat Desa Bener Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 1982-2003”, *Skripsi* program sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>14</sup> Maskun Fpauzi, “Tradisi Suran di Desa Banyu Raden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”, *Skripsi* program sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>15</sup> Suyahman, “Examination of the Character Value of "*Padusan* Tradition" in Pengging Banyudono District, Boyolali Regency”, Vol.9:2S9, *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 2019.

<sup>16</sup> Dewi R.N.J., & Imam R.W.A., "Pemanfaatan Tradisi *Padusandan* Kungkumdi Boyolali dalam Mengembangkan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", Vol.6:2, *Jurnal Basicedu*, 2022.

<sup>17</sup> Ruddat Ilaina R.A, DKK, Makna dan Relevansi Simbolik Mantra Siraman Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Lodaya Blitar, Vol.12, No.1, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 2018.

(Studi Kasus Di Desa Nambangan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo).”<sup>18</sup>;  
*Kedelalapan*, Achmad Nasru'uddin, “Rekontruksi Makna Simbolis Dalam Tradisi  
 Jolenan Di desa Somongari Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo.”<sup>19</sup>;  
*Kesembilan*, Durotun Nafi'ah, “Upacara Siraman Gong Kyai Pardah Dan  
 Pengaruhnya Bagi Masyarakat Blitar.”<sup>20</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, penulis tidak menemukan tidak ada penelitian yang mengkomparasikan pandangan tokoh adat dan tokoh agama Islam dengan metode dan subjek penelitian yang sama.

#### **E. Kerangka Teori**

Pada hakikatnya penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dari sebuah masalah yang harus di pecahkan. Masalah dalam penelitian muncul karena adanya kesulitan yang dihadapi di kehidupan atas dasara ingin mengetahui.<sup>21</sup> Landasan teori merupakan bagian dari studi yang berisi teori-teori dan hasil penelitian yang diambil dari literatur ilmiah sebagai kerangka untuk menyelesaikan suatu penelitian. Biasanya, kerangka teori terdiri dari beberapa konsep dan definisi, serta referensi yang penting untuk penelitian atau karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

---

<sup>18</sup> Bagus I.L, Tradisi Ruwatan Anak Tunggal Menurut Islam (Studi Kasus Di Desa Nambangan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo), Skripsi Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) UII Yogyakarta, 2022.

<sup>19</sup> Achmad Nasru'uddin, Rekontruksi Makna Simbolis Dalam Tradisi Jolenan Di desa Somongari Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2022.

<sup>20</sup> Durotun Nafi'ah, Upacara Siraman Gong Kyai Pardah Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Blitar, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

<sup>21</sup> Haradani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 314.

Dalam konteks penelitian, landasan teori digunakan untuk menganalisis dan menguraikan permasalahan yang sedang diteliti dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada sebelumnya. Adapun kaitan dalam penelitian untuk membedah permasalahan penyusun menggunakan landasan teori 'Urf.

'Urf atau 'Arafa (عرف - يعرف) berasal dari kata 'Urf yang sering diartikan sebagai *al-ma'ruf* (المعروف) atau sesuatu yang sudah dikenal. Dalam konteks bahasa, itu mengacu pada tindakan atau perbuatan yang sudah lama dikenal dan dilakukan oleh banyak orang. Sementara itu, adat berasal dari kata (عادة) akar kata dari 'ada ya'udu (عادة يعود) yang berarti perulangan. Oleh karena itu, sesuatu yang baru dilakukan sekali belum bisa disebut sebagai adat.<sup>22</sup> Diantara kaidah yang berkaitan dengan hukum adat untuk memperjelas kedudukan dan peranan dalam penetapan hukum yaitu kaidah,

الأعادةُ مُحَكَّمَة

Maksud dari teks di atas bahwasannya kebiasaan (adat) itu hukum yang dikuatkan. Dalam kajian ushul fiqih 'Urf adalah sesuatu ketentraman dikehidupan yang menjadi kebiasaan masyarakat dan dapat dipatuhi, kebiasaan tersebut dapat berupa perbuatan dan upacara yang bersifat umum atau khusus. Sedangkan arti 'Urf secara harfiah merupakan sesuatu keadaan, ucapan, perbuatan atau ketentuan yang telah di telah menjadi tradisi, dikalangan masyarakat 'Urf sendiri biasa disebut sebagai adat.<sup>23</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa adat menunjukkan

<sup>22</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid 2* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 363.

<sup>23</sup> Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 128.

perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetapi apabila terdapat hukum akal di dalamnya maka tidak bisa dinamakan adat.

Definisi *'Urf* secara bahasa adalah paling tingginya sesuatu, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-A`raf,<sup>24</sup>

وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَتِهِمْ

Maksud dari teks di atas adalah dan di atas (*al-A`raf*) itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka.

Beberapa kaidah terkait dengan *'Urf*,

#### 1. Kaidah pertama

استعمل الناس حجة يجب العمل بها

Maksudnya perbuatan manusia adalah merupakan hujjah yang wajib diamalkan.

#### 2. Kaidah kedua

انما تعتبر العادة اذا الطردت او غلبت

Maksud dari kaidah di atas yaitu bahwasanya diperhitungkannya adat bilamana telah berlaku umum atau mendominasi"

#### 3. Kaidah ketiga

<sup>24</sup> Faiz Zaenudin, "Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam", Vol. 9:2, Fakultas Syari'ah IAI Ibrahimy Situbondo, 2015, hlm. 15.

الحكم يدور مع علته وجوداً وعدمًا

Maksud dari kaidah tersebut yaitu ada dan tidak adanya hukum berkaitan dengan ada dan tidak adanya illat hukum.

#### 4. Kaidah keempat

لا يُنكر تغيُّر الأحكام بتغيُّر الامكان و الأزمان

Kaidah ini menjelaskan bahwa tidak diingkari perubahan hukum dengan berubahnya tempat dan waktu.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam penyusunan skripsi, sebab mengandung strategi umum yang dimuat dalam pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>25</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggali informasi secara mendalam tentang suatu fenomena. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada prosedur wawancara sebagai alat utama dalam mengumpulkan temuan-temuan atau data-data yang relevan.

---

<sup>25</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yake Sarasin, 2001), hlm. 3.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian, penulis memilih untuk melakukan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan berarti penulis melakukan pengamatan langsung di tempat di mana fenomena yang diteliti terjadi. Dalam kepenulisan ini analisis yang digunakan menggunakan metode '*Urf*' dan kaidah-kaidah Ushul fikih. Dalam konteks ini, penulis secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data dengan berinteraksi secara intensif dengan para tokoh Adat dan tokoh Agama Islam.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini memiliki sifat deskriptif analisis komparatif. Pendekatan deskriptif analitik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta melalui interpretasi lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari masalah dalam konteks situasi tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau gambaran suatu fenomena secara sistematis, akurat, dan tepat.

Dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif analisis komparatif memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara berbagai elemen atau variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan cara ini, penulis

dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik penelitian yang dipilih.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bertindak sepenuhnya sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh dalam pengumpulan data sebagai penunjang. Maka penyusun berusaha menggambarkan bagaimana objek penelitian ini dengan sungguh-sungguh mengenai tradisi adat *Padusan* menurut Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini mengadopsi pendekatan Ushul Fikih sebagai kerangka metodologi utama. Pendekatan ini melibatkan penerapan kaidah-kaidah dan teori-teori yang terdapat dalam ilmu Ushul Fikih guna mengembangkan pemahaman dan merumuskan hukum syarak. Metode ini bertumpu pada upaya menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk menghasilkan pandangan hukum yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mendasarkan diri pada sumber-sumber utama agama Islam, pendekatan Ushul Fikih menjadi pedoman dalam merumuskan hukum-hukum Islam yang relevan dengan konteks penelitian ini.

### 4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, sumber penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui pemeran), data primer bisa berupa opini subjek secara individu atau kelompok.

---

<sup>26</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Ghalia Indonesia 2009), hlm. 16.



- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari baha-bahan bacaan dan berbagai literatur sebagai (disertasi, tesis, skripsi, dll) sebagai pembanding dan sumber penelitian dari tema terkait dalam skripsi ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

### a. Interview/Wawancara

Wawancara adalah metode percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menanyakan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara menggunakan sistem sampling *snowball*, yang merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi responden atau sasaran penelitian. Teknik *snowball* sampling memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan orang lain yang relevan dalam konteks penelitian ini, sehingga dapat membuka akses yang lebih banyak kepada partisipan secara relevan.

### b. Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan telaah terhadap berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Penggunaan metode ini

menjadi sangat penting karena isi dari penelitian ini memerlukan referensi yang kuat dan beragam.

Dengan melakukan telaah terhadap berbagai sumber tersebut, penulis dapat memperoleh informasi yang mendalam dan mendukung dalam menggali pemahaman tentang topik penelitian. Selain itu, referensi yang dikumpulkan juga dapat menjadi dasar untuk menyusun argumen-argumen yang valid dan mendukung pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam penelitian ini.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menerapkan metode analisis deskriptif komparatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk secara sistematis menjelaskan subjek penelitian dan membuat kesimpulan yang cermat berdasarkan temuan-temuan yang diidentifikasi. Metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan suatu gambaran yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diteliti.

Penggunaan metode analisis deskriptif komparatif ini memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan berbagai aspek dari subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang mungkin tersembunyi dalam data.

Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif komparatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan membantu menggali informasi yang relevan dengan penelitian. Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pemahaman teoritis dan praktis dalam bidang studi yang diteliti.<sup>27</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memudahkan pembahasan, penelitian, dan pemahaman dalam skripsi ini, penulis mengorganisasi strukturnya sesuai dengan pedoman skripsi yang terdiri dari lima bab. Setiap bab merupakan pembahasan lengkap yang disusun secara berurutan dan saling berhubungan satu sama lain. Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

*Bab Pertama*, menjelaskan pendahuluan yang memberikan gambaran skripsi mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan terkait pembahasan penelitian.

*Bab Kedua*, menjelaskan lanjutan dari Bab pertama yang terkandung didalamnya mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisis tradisi

---

<sup>27</sup> Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-4, (Bandung, Roskardaya, 2004), hlm. 54.

adat *Padusan* menurut tokoh Adat dan tokoh Agama Islam di Desa Duduwetan.

*Bab Ketiga*, menjelaskan pemaparan tentang pandangan tokoh Adat dan tokoh Agama Islam di Desa Duduwetan terkait tradisi adat *Padusan*.

*Bab Keempat*, menjelaskan analisis terhadap tradisi adat *Padusan* menurut tokoh Adat dan tokoh Agama Islam di Desa Duduwetan menggunakan kerangka teori dan pemaparan narasumber.

*Bab Kelima*, yaitu penutup yang teriditi dari kesimpulan yang akan menjawab hasil penelitian terkait tradisi adat *Padusan* menurut tokoh Adat dan tokoh Agama Islam di Desa Duduwetan dan memberikan saran agar adanya perkembangan penelitian untuk khazanah kelimuan dan menjadikannya pembelajaran kepada penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama terkait Tradisi *Padusan*

Berdasarkan analisis mengenai pandangan tradisi *Padusan* dari perspektif tokoh agama dan tokoh adat, dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam pandangan yang diungkapkan oleh narasumber yang diwawancarai. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam penilaian individu terhadap tradisi, hal ini sangat tergantung pada pemahaman dan pengetahuan agama masing-masing, yang menghasilkan beragam pandangan tanpa mengecualikan salah satu pendapat.

*Padusan* merupakan tradisi masyarakat Jawa kuno yang yang diadopsi oleh golongan masyarakat abangan (Jawa Islam) sebagai suatu sarana untuk memanjatkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan maksud untuk mensucikan diri, membersihkan jiwa dan raga dari dosa untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Kesakralan Tradisi *Padusan* ini, menjadikan masyarakat Desa Duduwetan menjadi salah satu masyarakat yang ada di Purworejo yang sampai saat ini masih melaksanakannya. Masyarakat di Desa Duduwetan, Purworejo biasanya mengadakan ritual ini dengan cara mandi di pesisir pantai. Adapun, pelaksanaan *Padusan* dalam tradisi ini dinilai sangat

problematis karena dalam ajaran Islam tidak ada sebuah ritual khusus untuk menyambut bulan suci Ramadhan dengan cara mandi bersama-sama antara laki-laki dan perempuan bukan *mahrom* di pinggir pantai.

## 2. Perbedaan dan Persamaan Pendapat Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam terkait Tradisi *Padusan*

Perbedaan pandangan ini muncul karena pendekatan dan konteks yang berbeda terhadap tradisi *Padusan*, dan dalam mengatasi perbedaan ini, teori 'urf menjadi landasan penting. Dalam hal ini, pandangan dan metode istinbat hukum tokoh agama dan tokoh adat mengenai tradisi *Padusan* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tokoh agama Islam menilai tradisi *Padusan* melalui kaca mata agama dan spiritualitas. Mereka mungkin melihat tradisi ini sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran agama Islam sebagai sarana membersihkan diri secara fisik dan rohani menjelang bulan suci Ramadhan, serta sebagai bentuk taubat dan lebih baik dikerjakan di rumah masing-masing. Pandangan mereka sangat terkait dengan nilai-nilai religius dan penghayatan ajaran Islam.

Di sisi lain, tokoh adat lebih cenderung menilai tradisi *Padusan* sebagai bagian penting dari budaya dan warisan lokal. Mereka masih melihat tradisi ini sebagai cara untuk memelihara hubungan dengan alam, menjaga nilai-nilai budaya tradisional, serta

mempererat ikatan sosial di dalam masyarakat. Pandangan ini lebih menekankan aspek sosial dan budaya dalam tradisi *Padusan*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif analitis komparatif. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara kepada tokoh adat dan tokoh agama di Desa Duduwetan, Grabag, Purworejo. Penelitian ini menggunakan teori '*Urf*' yaitu segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan baik yang diterima oleh akal sehat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Hasil penelitian ini berupa: 1) Pandangan tokoh adat mengenai tradisi *Padusan* yaitu tradisi masyarakat Jawa yang harus dilestarikan karena tradisi ini merupakan warisan budaya leluhur yang mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu sebagai sarana penyucian diri dan tolak bala. Sementara pandangan tokoh agama Islam mengenai tradisi *Padusan* yaitu menyimpulkan bahwa tradisi *Padusan* di Desa Duduwetan dilihat dari objek '*Urf*' termasuk dalam '*Urf al-Amali*, karena termasuk kebiasaan dengan bentuk perbuatan. Jika dilihat dari segi ruang lingkup '*Urf*' tergolong dalam '*Urf Al-Khas* karena tradisi yang tidak dijalankan oleh semua orang. Sedangkan dari segi penilaian '*Urf*, *Padusan* ini tergolong '*Urf fâsid*, karena adat kebiasaan dalam hal ini masih mengandung unsur yang bertentangan dengan syariat Islam, ketentuan dan dalil-dalil syara'. 2) Beberapa faktor yang

melatarbelakangi perbedaan pendapat terkait tradisi *Padusan* yaitu faktor sosiologi dan antropologi, religiusitas dan pendidikan.

Perbedaan pendekatan ini tidak selalu kontradiktif, dan sebenarnya bisa melengkapi satu sama lain. Kesimpulannya, tradisi *Padusan* adalah fenomena yang kompleks, dan pandangan berbeda yang muncul dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keyakinan agama, budaya, dan pemahaman personal. Penafsiran menggunakan teori '*Urf*' menjadi hal penting untuk merangkum dan menyeimbangkan berbagai pandangan ini dalam rangka menghormati keberagaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Padusan*.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat yang masih mengikuti aturan hukum adat, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang luas agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi mereka yang memiliki pandangan yang skeptis terhadap hukum adat, disarankan untuk menghindari mencari konflik atau situasi yang dapat mengakibatkan ketidaksepakatan dan dampak negatif.
3. Peran generasi muda memiliki signifikansi besar dalam mempromosikan tradisi serta berfungsi sebagai penghubung yang akan mewarisi dan menjaga kekayaan budaya lokal.
4. Saya sangat mengharapkan umpan balik dan saran dari para pembaca terkait kekurangan dalam penulisan, aspek teknis, penggunaan bahasa, atau interpretasi yang mungkin tidak tepat.



5. Penulis berharap agar para pembaca dapat memberikan kritik dan masukan terhadap potensi kesalahan dalam tulisan ini, baik dari segi teknis, penggunaan bahasa, maupun interpretasi dalil yang mungkin kurang tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an/Tafsir Al-qur'an

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2014.

### Hadis

Bukhori, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Ju'fi, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shohih Al-Mukhtasor Min Umuri Rasullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi "Shohih Bukhori"* cet. Ke-1, Damascus: Dar Thuq An Najah, 2001.

### Fiqh/Ushul Fiqh

Abdul Haq, *Formulasi Nalar Fiqh: Telaah Kaidah Fiqh Konseptual (Buku Satu)*, Surabaya: Khalista, 2006.

Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.

Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Daruttarats: Dear al-Qalam, 2010.

Ali Hasaballah, *Ushul Al-Tasyri' Al-Islami*, Kairo-Mesir: dar alma'arif, 1976.

Ali Sodiqin, dkk, *Fiqh Ushul Fiqh "Sejarah Metodologi dan Implementasinya di Indonesia"*, cet. Ke-1 Yogyakarta: *Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga*, 2013.

Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, jilid 2, Jakarta: Logos, 1999.

Firdaus, *Ushul Fiqh Metode Mengkaji Dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Muhammad Ma'sum Zainy al-Hasyimy, *Sistematika Teori Hukum Islam (Qowa'id Fiqhiyyah)*, Jombang: Darul Hikmah, 2008.

Munawir Ahmad Warson, *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Nasrun Harus, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqh untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Suwarjin, *Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

Umar Sulaiman bin Abdullah al-Asyqar, *Nadharat fi Ushul al-Fiqh*, Yordania: Dar al-Nafais, 2015.

Wahbah al-Zuhaily, *Ushul Fiqh al-Islamiy*, Beirut: Dar al-Fikri, 2001.

### **Lain-Lain**

Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Achmad Nasru'uddin, Rekonstruksi Makna Simbolis Dalam Tradisi Jolenan Di desa Somongari Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2022.

Agus Paryanto, Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Didesa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, *Skripsi* Fakultas Pertanian UMP Purworejo, 2013.

Agus Riyadi, Kontestasi Upacara Keagamaan dan Proses Sosial di Kalangan Muslim Pedesaan, Ihya' 'Ulum Al-Din, Semarang : UIN Walisongo, Vol. 20:2, 2018.

Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995.

Bagus I.L, Tradisi Ruwatan Anak Tunggal Menurut Islam (Studi Kasus Di Desa Nambangan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo), *Skripsi* Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyah) UII Yogyakarta, 2022.

Dewi R.N.J., & Imam R.W.A, Pemanfaatan Tradisi Padusandan Kungkumdi Boyolali dalam Mengembangkan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6:2, 2022.

- Durotun Nafi'ah, Upacara Siraman Gong Kyai Pardah Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Blitar, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Faiz Zaenudin, Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam”, Vol. 9:2, *Fakultas Syari'ah IAI Ibrahimy Situbondo*, 2015.
- Haradani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Disdukcapil, <https://disdukcapil.purworejokab.go.id/>, Diakses Pada 23 Agustus 2023, Pukul 19.15.
- Profil Pelajar, [https://profilpelajar.com/Duduwetan,\\_Grabag,\\_Purworejo](https://profilpelajar.com/Duduwetan,_Grabag,_Purworejo), Diakses Pada 23 Agustus 2023, Pukul 20:30.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, <https://purworejokab.bps.go.id/indicator/12/180/1/penduduk-kecamatan-grabag.html>, Diakses Pada 23 Agustus 2023, Pukul 20:25.
- Khalil Abdul Karim, *Syariah Sejarah Perkelahian Makna*, Jogjakarta: LKiS, 1990.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-4, Bandung, *Roskardaya*, 2004.
- Maskun Fpauzi, Tradisi Suran di Desa Banyu Raden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”, *Skripsi* Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Ghalia Indonesia, 2009.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yake Sarasin, 2001.

- Nur Syam, *Islam pesisir*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Nurul Huda, Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Rahayu Wulandari, Tradisi Padusan di Sendang Senjoyo dan Fungsinya Bagi Masyarakat Desa Bener Tengan Kabupaten Semarang Tahun 1982-2003, *Skripsi* program sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Retno Widyastutik, Pandangan Masyarakat Mengenai Tradisi Padusan (Study Kasus Masyarakat Sekitar Cokro, Tulung, Klaten Mengenai Tradisi Padusan), *Skripsi* program sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Ridha, A. U., & Suharyani, *Identifikasi Dan Strategi Pengembangan Umbul Guyangan Sebagai Objek Wisata Di Desa Bendan Kabupaten Boyolali*, *Publikasi Ilmiah Seminar Ilmiah Arsitektur*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Rizem Aizid., *Islam Abangan Dan Kehidupannya*, Cet.ke I, Yogyakarta: Dipta, 2015.
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, Yogyakarta: Lintang Sari Aksara Book, 2016.
- Ruddat Ilaina R.A, DKK, Makna dan Relevansi Simbolik Mantra Siraman Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Lodaya Blitar, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol.12 No.1,2018.
- Setyaningsih, F, Makna Ritual Kungkum Di Umbul Nyai Kendat Plumbungan Kabupaten Bayolali Perspektif Agama Hindu”. *Jurnal Widya Aksara (Jurnal Agama Hindu)*, *Sekolah Tinggi Hindu Dharma, Klaten Jawa Tengah*, Vol. 25:1, 2020.

Sucipto, Urf Sebagai Metode dan Sumber Penentuan Hukum Islam, *Media Neliti*, Vol. 7. No. 1, 2015.

Suyahman, Examination of the Character Value of "Padusan Tradition" in Pengging Banyudono District, Boyolali Regency, *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol.9:2S9, 2019.

Suyanto, Makna Sakral Dalam Tradisi Budaya Jawa, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang*, Vol.15, No.2, 2018.

Wien Pudji Priyanto, Representasi Indhang dalam Kesenian Lengger di Banyumas, *Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 8 No. 1, 2010.

#### **Interview**

Interview Dengan Tokoh Adat Kaki KD, 14 Agustus 2023, Pukul 19:00-20:00 WIB.

Interview Dengan Tokoh Adat Mbah P.Kt, 13 Agustus 2023, Pukul 19:30-21:00 WIB.

Interview dengan Tokoh Agama Islam Pak Kiyai S.Hd, 15 Agustus 2023, Pukul 20:00-22:00 WIB.

Interview dengan Tokoh Agama Islam Ustadz S.Aj, 15 Agustus 2023, Pukul 19:00-20:00 WIB.